

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai: metode penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sukmadinata (2008: 164), menyatakan bahwa: “Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik” dan menurut Sugiyono (2011:297), menyatakan bahwa: “*Research and Development* adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Produk pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran klinik yang diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran klinik dalam melakukan asuhan keperawatan di rumah sakit.

Siklus penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (1989) dalam (Sukmadinata, 2008: 169-170) terdiri dari 10 (sepuluh) langkah yaitu:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*).  
Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.

**Anah Sasmita, 2014**

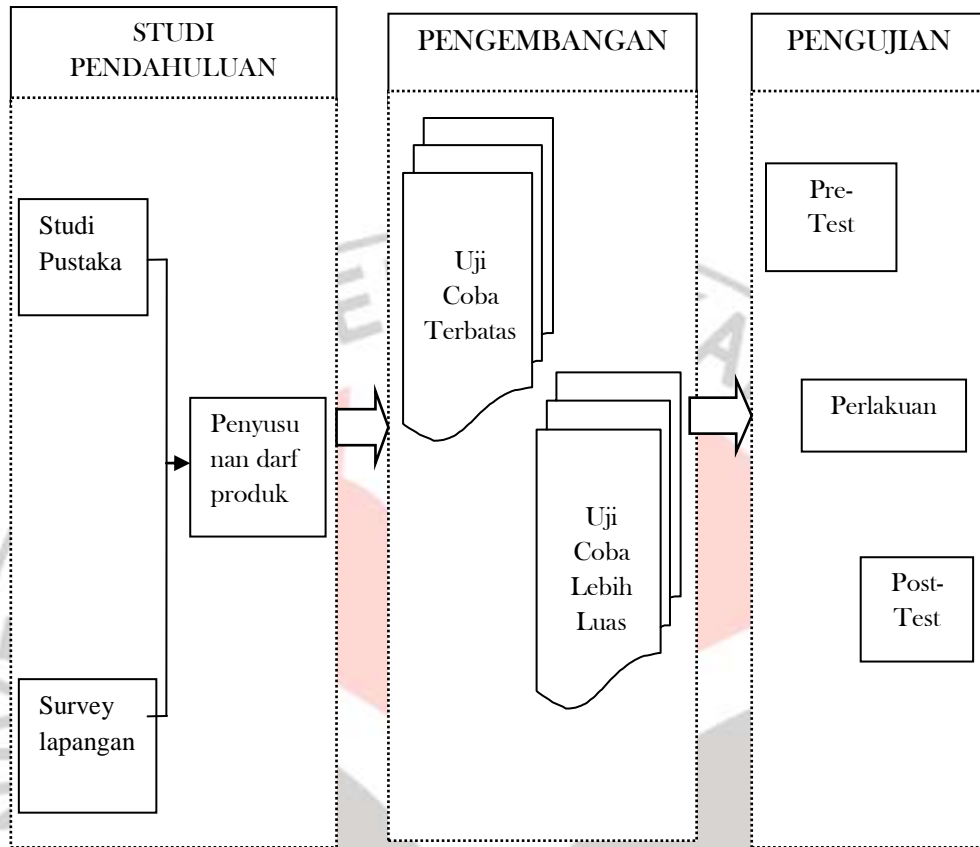
*Pengembangan Model Pembelajaran Klinik Berdasarkan Target (MPKBT) dan Aplikasinya dalam Mata Kuliah Keperawatan Anak II pada Mahasiswa DIII Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*developing preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran.
4. Uji lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai dengan 12 subjek uji coba (guru). Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.

8. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*). Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi dan analisis hasilnya.
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji coba pelaksanaan lapangan.
10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

Berdasarkan langkah-langkah model pengembangan Borg and Gall (1989) kemudian langkah-langkah penelitian tersebut disederhanakan oleh Sukmadinata (2008:189), menjadi tiga langkah utama yaitu studi pendahuluan, pengembangan dan pengujian, yang secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan (Sukmadinata, 2008: 189)

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang disederhanakan oleh Sukmadinata (2008:189) diuraikan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan langkah awal dari penelitian dan pengembangan. Menurut Sukmadinata (2008:184), pada tahap ini terdapat tiga

langkah yaitu studi kepustakaan, survai lapangan dan penyusunan produk awal. Studi kepustakaan bertujuan untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan; survey lapangan untuk mengumpulkan data yang menunjang pengembangan produk; berdasarkan konsep dan teori serta data hasil survey lapangan maka rancangan model dapat dikembangkan.

Survey lapangan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran klinik di rumah sakit. Survey dilakukan dua tahap, tahap pertama dilakukan kepada dosen dan survey tahap kedua kepada mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung.

Survey tahap pertama dengan tujuan umum untuk mengetahui penilaian dosen Prodi Keperawatan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung terhadap pelaksanaan pembelajaran klinik keperawatan di rumah sakit. Tujuan khususnya ada tiga, yaitu: untuk mengetahui penilaian dosen terhadap pelaksanaan pembelajaran klinik keperawatan di rumah sakit; permasalahan yang dirasakan dosen dalam pembelajaran klinik di rumah sakit dan saran-saran dosen untuk perbaikan pembelajaran klinik di rumah sakit. Sampel penelitian 30 orang dosen Prodi Keperawatan Bandung. Survey dilaksanakan pada tanggal 24 sampai dengan 29 Juni 2012. Penelitian deskriptif dengan teknik pengolahan data kuantitatif.

Survey tahap kedua tentang pelaksanaan pembelajaran klinik di rumah sakit untuk mencapai kompetensi asuhan keperawatan pada Mahasiswa DIII Jurusan

Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung. Tujuan khusus penelitian ada empat, yaitu untuk memperoleh gambaran: karakteristik mahasiswa DIII Keperawatan; proses pembelajaran klinik; isi pembelajaran klinik dan hasil pembelajaran klinik di rumah sakit untuk mencapai kompetensi asuhan keperawatan. Penelitian dilakukan terhadap 91 orang mahasiswa tingkat III yang menilai pembelajaran klinik pada enam (6) rumah sakit yang menjadi lahan praktek untuk mencapai kompetensi asuhan keperawatan. Penelitian menggunakan metoda campuran (*Mixed Methods*) dengan desain penelitian *triangulation design: convergence model*, dimana campuran kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara seimbang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 September 2012; berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan juga data tentang kualitas pembelajaran klinik di rumah sakit dengan katagori cukup, baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian ini ditetapkan tempat pengembangan model pembelajaran klinik.

Berdasarkan hasil survey dan studi kepustakaan maka dirumuskan rancangan produk pembelajaran klinik di rumah sakit, yang dianggap dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran klinik di rumah sakit, yaitu model pembelajaran klinik berdasarkan target (MPKBT).

## **2. Pengembangan Model Pembelajaran**

Pengembangan model pembelajaran ada dua langkah yaitu melakukan uji coba terbatas dan uji coba luas (Sukmadinata, 2008:185). Tahap pengembangan model dilakukan berkali-kali dengan melakukan uji coba dan revisi rancangan produk sampai terbentuknya model pembelajaran akhir. Pendekatan yang

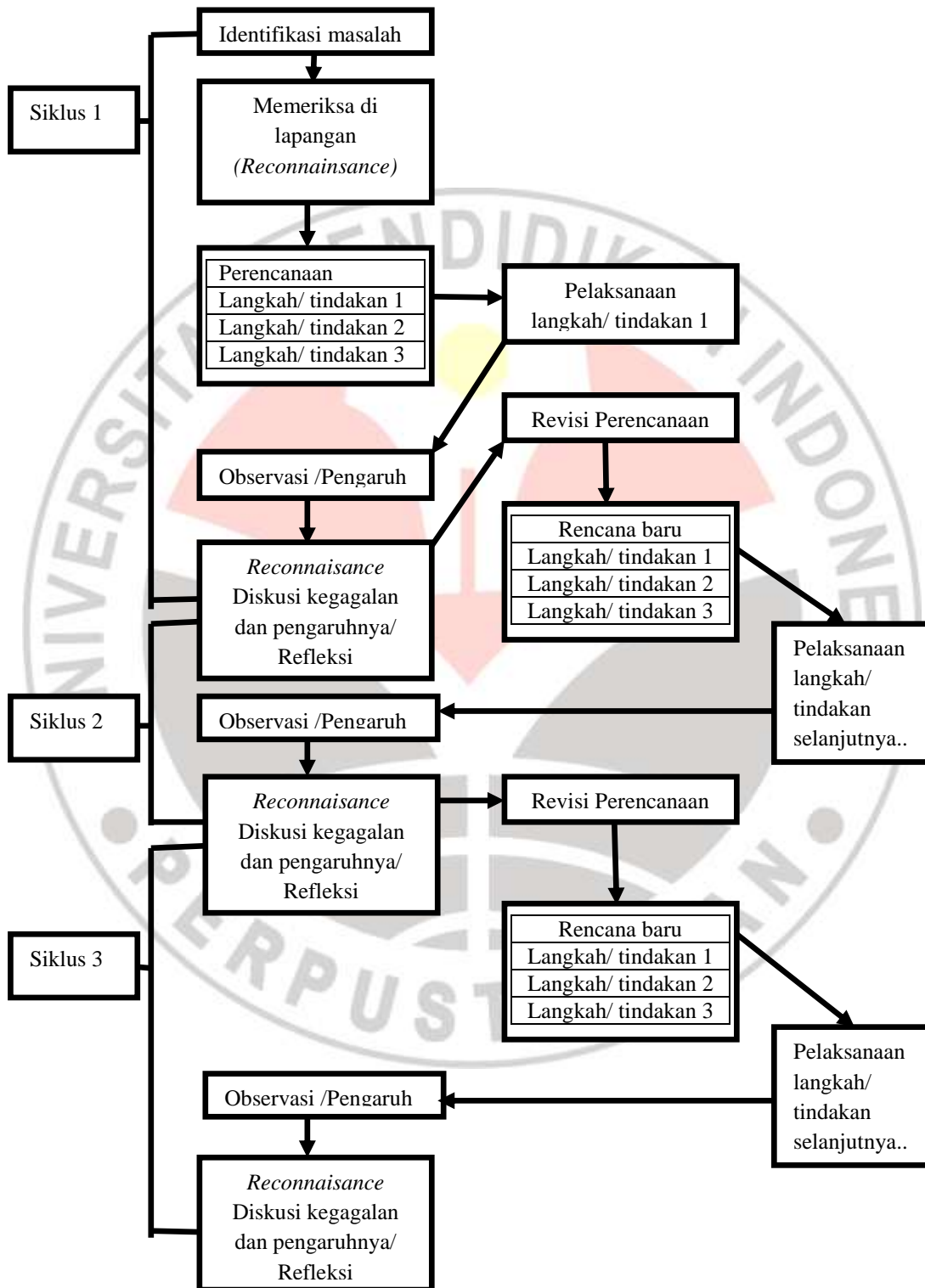


digunakan pada fase pengembangan model pembelajaran ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Menurut pendapat Wiriaatmadja (2007:13) menjelaskan bahwa:

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sesuai dengan pendapat di atas maka pengembangan model pembelajaran klinik di rumah sakit dilakukan dengan cara mencobakan suatu rancangan pembelajaran yang dikembangkan yaitu tentang model pembelajaran klinik berdasarkan target (MPKBT). Penelitian dilakukan bersama tim pengajar pembelajaran klinik yang terdiri atas pembimbing klinik rumah sakit dan pembimbing klinik institusi pendidikan (Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung).

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa model, salah satunya adalah model Lewin menurut Elliott (Wiriaatmadja, 2007:64), model ini dipergunakan sebagai acuan pengembangan model pembelajaran klinik karena sesuai dengan situasi pembelajaran klinik, model ini digambarkan sebagai berikut.





Gambar 3.2. Penelitian tindakan kelas: Revisi Model Lewin menurut Elliott (Wiriaatmadja, 2007: 64)

Bagan di atas menggambarkan siklus pengembangan model yang terdiri atas: 1) Identifikasi masalah, 2) Memeriksa situasi di lapangan (*Reconnainsance*), 3) Perencanaan, 4) Pelaksanaan/ tindakan, 5) Observasi/ Pengaruh, 6) *Reconnainsance*, diskusi kegagalan dan pengaruhnya/ refleksi, 7) Revisi perencanaan, 8) Menyusun rencana baru, 9) Pelaksanaan langkah/ tindakan selanjutnya, dst. Kegiatan uji coba dilakukan secara berulang, sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Penghentian siklus uji coba dilakukan, jika data yang dikumpulkan untuk penelitian ini sudah sampai titik jenuh atau kondisi pembelajaran sudah stabil.

### 3. Pengujian Model Pembelajaran

Pada tahap pengujian model ini dilakukan uji validasi terhadap model pembelajaran klinik berdasarkan target (MPKBT) yang sudah dikembangkan. Aspek-aspek yang diteliti dalam uji validasi terhadap mahasiswa adalah 1) dampak penerapan model terhadap kinerja pembimbing klinik, yang dinilai dari kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran klinik sebelum dan sesudah MPKBT; 2) dampak penerapan model terhadap pencapaian kompetensi melakukan tindakan keperawatan sebelum dan sesudah MPKBT.

Pengujian model dilakukan dengan cara membandingkan pendapat mahasiswa mengenai proses pembelajaran klinik sebelum dan sesudah menggunakan MPKBT. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 303)

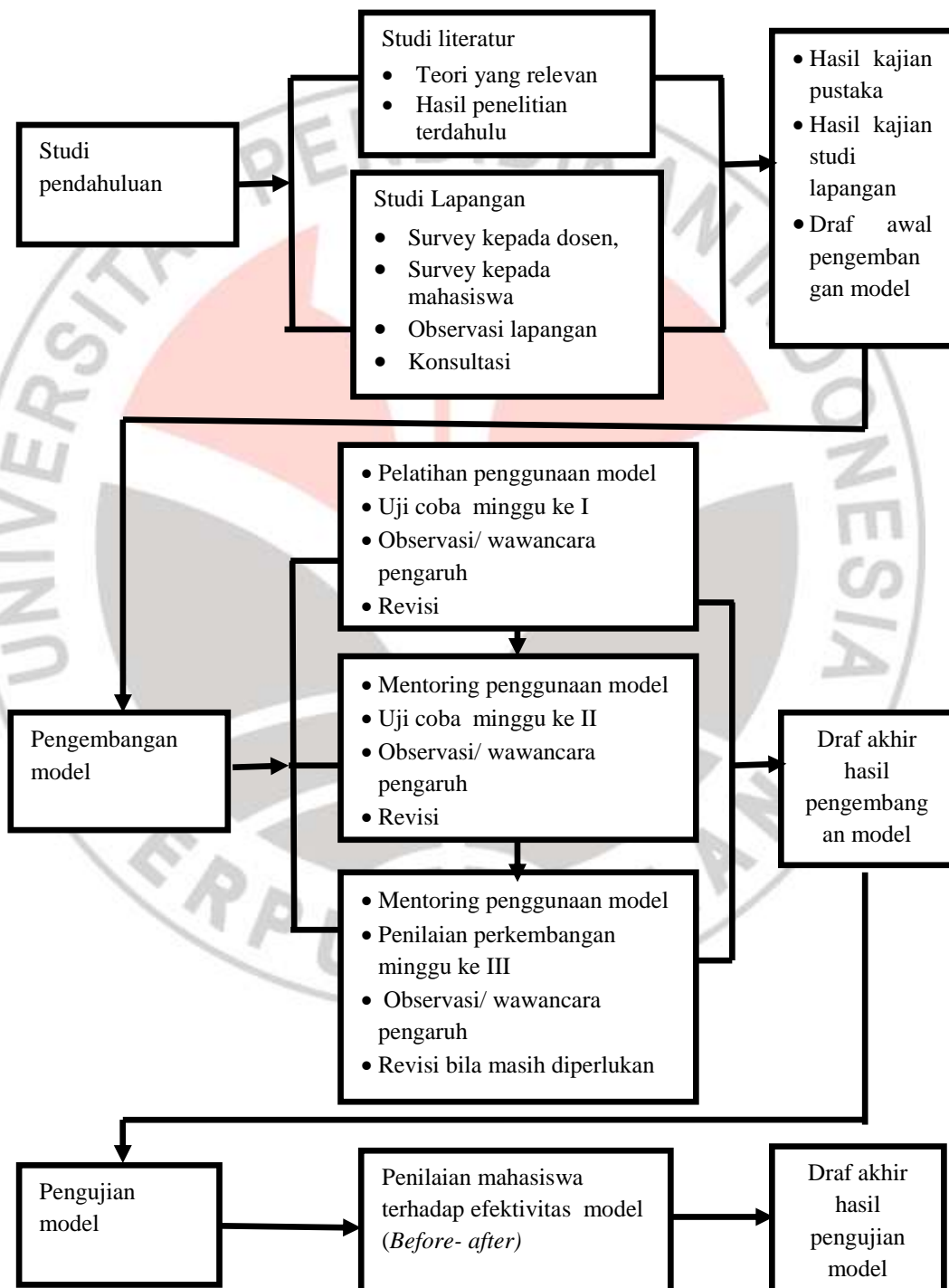
bahwa pengujian hasil pengembangan model dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan model: “Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai sistem baru (*before-after*) ...”. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3. Desain eksperimen *before-after* (Sugiyono, 2011:303)

Makna yang terkandung dalam gambar 3.3 adalah pengujian model dilakukan dengan cara membandingkan pendapat mahasiswa sebelum melakukan MPKBT (O1) dan pendapat mahasiswa sesudah melakukan MPBT (O2), sedangkan X adalah model pembelajaran klinik berdasarkan target (MPKBT).

Berdasarkan uraian langkah-langkah pengembangan model di atas maka dapat digambarkan langkah-langkah pengembangan model pembelajaran klinik di rumah sakit seperti gambar yang ada pada lembar berikut ini.



Gambar 3.4. Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran klinik di rumah sakit

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subyek dan Lokasi Survey Lapangan**

Survey lapangan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran klinik di rumah sakit. Survey dilakukan dua tahap, tahap pertama dilakukan terhadap 30 orang dosen dan survey kedua dilakukan terhadap 91 orang mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung.

Survey kedua, subyek penelitiannya adalah mahasiswa tingkat III sebanyak 91 orang, yang telah menyelesaikan pembelajaran klinik sebanyak 18 SKS, yaitu mata kuliah: Praktik Klinik Keperawatan Dasar (PKKD), Perawatan Anak II, Keperawatan Medikal Bedah (KMB) II, KMB IV, Keperawatan Maternitas II, Keperawatan Jiwa II, Keperawatan Keluarga, Keperawatan Gerontik, Keperawatan Komunitas II, dan Keperawatan Kegawatdaruratan. Lokasi pembelajaran klinik yang dipergunakan ada enam rumah sakit yaitu RSDHS, RSMC, RSAI, RSUAI, RSCC dan RSJC.

### **2. Subyek dan Lokasi Pengembangan Model**

Subjek penelitian pengembangan model adalah pembimbing klinik dan mahasiswa semester IV, yang akan melaksanakan pembelajaran klinik di rumah sakit dalam Mata Kuliah Keperawatan Anak II. Jumlah pembimbing klinik 13

orang dan jumlah mahasiswa 64 orang. Lokasi pembelajaran klinik dilakukan pada tiga rumah sakit yaitu RSUAI, RSAI dan RSHS. Hasil survey pendahuluan memberikan gambaran bahwa RSUAI termasuk katagori rumah sakit yang melaksanakan proses bimbingan klinik dengan sangat baik, RSAI dengan penilaian baik dan RSHS dengan penilaian cukup.

Pembelajaran klinik berbeda dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran klinik merupakan rangkaian pembelajaran yang rumit. Hal ini terjadi karena: 1) pembelajaran klinik melibatkan rumah sakit yang bukan kepemilikan institusi pendidikan; 2) rumah sakit merupakan tempat belajar bagi banyak institusi pendidikan sehingga jadualnya sudah diatur dan ditetapkan; 3) rumah sakit merupakan lingkungan belajar yang sangat dinamis terutama dalam keluar masuk pasien yang menjadi target pembelajaran; 4) pengembangan model tidak dapat dilakukan pada separuh waktu tetapi harus keseluruhan dari awal sampai akhir karena adanya saling keterkaitan antar bagian. Berdasarkan gambaran tersebut, maka uji terbatas dan uji luas dimodifikasi, disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran klinik, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Proses Pengembangan MPKBT dalam Pelaksanaan Pembelajaran Klinik  
Mata Kuliah Keperawatan Anak II

Tempat dan waktu	RSUAI			RSAI			RSHS		
	Anak sehat	Anak sakit	Bayi resti	Anak sehat	Anak sakit	Bayi resti	Anak sehat	Anak sakit	Bayi resti
Minggu I	Kel I (UT1)	Kel II	Kel III	Kel I	Kel II	Kel III (UT2)	Kel I	Kel II (T3)	Kel III
Minggu II	Kel III	Kel I (UL1)	Kel II (UL1)	Kel III (UL2)	Kel I (UL2)	Kel II	Kel III (UL3)	Kel I	Kel II (UL3)
Minggu III	Kel II	Kel III	Kel I	Kel II	Kel III	Kel I	Kel II	Kel III	Kel I

	Uji validasi model		
Jumlah mahasiswa	22 orang, dinagi 3 kelompok	20 orang, dinagi 3 kelompok	22 orang, dinagi 3 kelompok
Jumlah pembimbing	4 orang	5 orang	4 orang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengembangan model pembelajaran klinik berdasarkan target (MPKBT), dilakukan melalui tiga tahap penelitian. Tahap pertama survey lapangan, tahap kedua pengembangan model dan tahap ketiga pengujian model. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket, pedoman observasi dan wawancara serta studi dokumentasi.

#### 1. Angket

Angket digunakan dalam survey lapangan, pengembangan model dan pengujian model. Angket pertama untuk survey lapangan; survey dilakukan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran klinik di rumah sakit. Survey lapangan dilakukan dua kali, pertama dilakukan terhadap dosen dan survey kedua dilakukan terhadap mahasiswa. Sebelum angket disebarkan kepada responden yang sebenarnya, dilakukan uji coba dua kali. *Pertama*, dilakukan kepada lima orang dosen sebagai pembimbing klinik, untuk mengetahui keselarasan isi dan tingkat pemahaman bahasa yang digunakan. *Kedua*, dilakukan kepada responden yang dianggap memiliki karakteristik relatif sama dengan karakteristik responden yang sebenarnya. Tujuan uji coba adalah untuk memperoleh reliabilitas dan



validitas instrumen penelitian. Penilaian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, karena kuesioner yang digunakan dalam bentuk Skala Likert.

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 3 September 2012 kepada 30 orang mahasiswa tingkat IIIA Prodi Keperawatan Bandung. Hasil uji coba angket bagian B (proses pembelajaran klinik) mendapatkan nilai reliabilitas = 0.892, terdapat 11 item pernyataan yang tidak valid dari 50 item seluruhnya. Item yang tidak valid tersebut diperbaiki dan diikutkan lagi tanpa uji coba ulang. Hal ini dilakukan karena item tersebut perlu diketahui dan merupakan bagian dari proses pembelajaran klinik; selain itu nilai secara keseluruhan masih dalam batas kelayakan yaitu  $>0.600$ . Hasil uji coba angket bagian C (isi pembelajaran klinik), mendapat nilai reliabilitas = 0.913, terdapat satu item pernyataan tidak valid dari 30 item pernyataan seluruhnya, yaitu nomor 29. Item yang tidak valid tersebut diperbaiki dan diikutkan kembali tanpa uji coba ulang. Hasil uji coba angket bagian D (hasil pembelajaran klinik), mendapat nilai reliabilitas = 0.94, semua (15) item pernyataan semuanya valid (hasil uji coba terlampir).

Pada tahap pengembangan model, angket diberikan kepada dosen untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran klinik dengan menggunakan MPKBT pada minggu I, II dan III dan untuk mengetahui dampak MPKBT terhadap pembimbing klinik, mahasiswa dan terhadap pasien. Berdasarkan hasil dari angket ini dapat diketahui bahwa pembelajaran klinik sudah dapat dilaksanakan dengan stabil. Angket juga diberikan kepada mahasiswa,

dipergunakan untuk pengujian model dengan membandingkan sebelum dan sesudah (*before-after*) penggunaan MPKBT.

## 2. Pedoman Observasi dan Wawancara

Observasi partisipatif dan wawancara kepada pembimbing klinik dan mahasiswa, dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran klinik, yaitu dalam penentuan target, kegiatan pembuka (*preconference*), praktek klinik, kegiatan penutup (*postconference*) dan pelaporan pencapaian target. Berdasarkan hasil observasi dijadikan bahan untuk wawancara dan diskusi tentang pengembangan model; dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara model pembelajaran klinik diperbaiki dan disempurnakan.

## 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dipergunakan untuk mempelajari dan mengumpulkan data tentang pembelajaran klinik dan untuk mengetahui perkembangan model pembelajaran klinik. Salah satu indikator kemajuan penggunaan MPKBT yaitu dalam mendokumentasikan proses pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan penentuan target, kegiatan pembuka (*preconference*), praktek klinik, kegiatan penutup (*postconference*) dan pelaporan pencapaian target.

## D. Analisis Data

### 1. Analisis Data Survey Lapangan

Data yang diperoleh dari survey lapangan dikaji dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data kuantitatif melalui tahap : 1)

editing data, dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah lengkap terisi semua dan dapat dibaca dengan baik. Hal ini dikerjakan dengan segera memeriksa setiap lembar angket yang diterima dari mahasiswa; 2) koding data, tiap nomor angket dilakukan pengkodean untuk keperluan analisis data statistik, untuk memudahkan entry data; 3) *entry* data, memasukan data ke dalam program komputer dengan menggunakan SPSS 18. Analisis data kuantitatif dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis data univariat, data diolah dengan menggunakan pedoman tabel pengumpul data dan analisis data sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Analisis Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Proses Pembelajaran Klinik

No.	Pernyataan kegiatan pembelajaran klinik	Tingkat kepentingan (harapan)					Penilaian kinerja (kepuasan)					(Tki)	
		4	3	2	1	skor	$\bar{y}$	4	3	2	1		skor
1.	Perencanaan pembelajaran klinik												
2.	<i>Preconference</i> / pra-instruksional												
3.	Praktek klinik/ instruksional												
4.	<i>Postconference</i> , evaluasi dan tindak lanjut												
5.	Pengembangan diri peserta didik												
	Jumlah												
	Rata-rata												

Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya dengan meminta pendapat mahasiswa sebagai konsumen dari pembelajaran klinik keperawatan,

yang merasakan dan menerima langsung perlakuan pembimbing klinik melakukan proses pembelajaran; dengan cara seperti ini diharapkan pengukuran akan lebih obyektif. Penilaian dilakukan terhadap dua aspek yaitu tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan yang disebut “*Importance-Performance Analysis*” atau analisis tingkat kepentingan dan kepuasan konsumen (Supranto, 2011).

Penilaian tingkat kepentingan yaitu dengan cara memberi nilai: nilai 4 = sangat penting, artinya kegiatan pembelajaran sangat diperlukan dan harus dilakukan dalam pembelajaran klinik; nilai 3 = penting, artinya kegiatan pembelajaran perlu dan harus dilakukan dalam pembelajaran klinik; nilai 2 = tidak penting, berarti kegiatan pembelajaran dianggap tidak perlu, tetapi ada gunanya bila dilakukan; dan nilai 1 = sangat tidak penting, berarti kegiatan pembelajaran tidak perlu dilakukan dan tidak ada gunanya.

Penilaian tingkat kepuasan terhadap kinerja pembelajaran klinik, yaitu: nilai 4 = sangat puas, berarti kegiatan pembelajaran klinik dilakukan melebihi harapan mahasiswa; nilai 3 = puas, berarti kegiatan pembelajaran klinik dilakukan sesuai dengan harapan mahasiswa; nilai 2 = tidak puas, berarti kegiatan pembelajaran klinik dilakukan kurang sesuai dengan harapan mahasiswa; nilai 1 = sangat tidak puas, berarti kegiatan pembelajaran klinik tidak sesuai dengan harapan dan mengecewakan mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas maka akan didapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Skor nilai tingkat kepentingan kegiatan pembelajaran klinik;
- 2) Skor nilai tingkat kepuasan pembelajaran klinik;
- 3) Nilai rata-rata penilaian kepentingan

pembelajaran klinik; 4) Nilai rata-rata penilaian kepuasan pembelajaran klinik; 5) Tingkat kesesuaian antara kepuasan dengan kepentingan didapatkan dengan cara sebagai berikut:  $Tki = Xi/Yi \times 100\%$ . Nilai presentase mencerminkan kualitas pembelajaran klinik menurut mahasiswa (nilai aktual/nilai ideal x 100%); 6) Nilai rata-rata tingkat kepentingan (Y) dan nilai rata-rata kinerja (X) yang kemaknaannya dapat ditindaklanjuti dengan uji dua mean

Langkah pengolahan data selanjutnya yaitu secara kualitatif. Pengolahan dan analisis data kualitatif beragam, namun pada umumnya dapat diringkas sebagai berikut (Creswell, 2010): 1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis; 2) membaca keseluruhan data; 3) menganalisis lebih detail dengan meng-koding data; 4) terapkan proses koding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis; 5) mendeskripsikan tema-tema dan menyajikan dalam laporan kualitatif; 6) menginterpretasi dan memaknai data.

## 2. Analisis Data Pengembangan Model

Analisis data pada tahap pengembangan model menggunakan dua cara, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, hasil observasi dan wawancara dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk dijadikan bahan pertimbangan melakukan revisi model dan uji coba selanjutnya sampai mendapatkan model pembelajaran klinik yang stabil.



Data kuantitatif hasil dari angket yang diberikan kepada pembimbing klinik, untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran klinik dengan menggunakan MPKBT pada minggu I, II dan III dan untuk mengetahui dampak MPKBT terhadap pembimbing klinik, mahasiswa dan terhadap pasien. Data kuantitatif dipergunakan untuk memperkuat data kualitatif dalam pengembangan model pembelajaran klinik.

### 3. Analisis Data Pengujian Model

Pada tahap pengujian model atau uji validasi dilakukan eksperimen penelitian tindakan kelas. Eksperimen dapat dilakukan dengan cara membandingkan penilaian terhadap keadaan sebelum dan sesudah memakai sistem baru (*before-after*); dalam hal ini adalah penilaian terhadap proses pembelajaran klinik sebelum melaksanakan MPKBT dan sesudah melaksanakan MPKBT.

Penilaian dilakukan terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran klinik hasil pengembangan, yaitu penetapan target, kegiatan awal, praktek klinik, kegiatan penutup, pelaporan target dan pendokumentasian target. Penilaian tingkat kepuasan terhadap proses pembelajaran klinik, dengan cara memberi nilai 1 sampai dengan 4, dengan kriteria: nilai 4 = sangat puas, berarti kegiatan pembelajaran klinik dilakukan melebihi harapan mahasiswa; nilai 3 = puas, berarti kegiatan pembelajaran klinik dilakukan sesuai dengan harapan mahasiswa; nilai 2 = tidak puas, berarti kegiatan pembelajaran klinik dilakukan kurang sesuai dengan harapan mahasiswa; nilai 1 = sangat tidak puas, berarti

120

Anah Sasmita, 2014

*Pengembangan Model Pembelajaran Klinik Berdasarkan Target (MPKBT) dan Aplikasinya dalam Mata Kuliah Keperawatan Anak II pada Mahasiswa DIII Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



kegiatan pembelajaran klinik tidak sesuai dengan harapan dan mengecewakan mahasiswa

Sesuai dengan karakteristik sampel dan sifat data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Analisis ini dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis, adapun hipotesis yang dirumuskan adalah:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak ada perbedaan penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran klinik sebelum menggunakan MPKBT dan sesudah menggunakan MPKBT. Dengan kata lain perlakuan MPKBT dalam pembelajaran klinik di rumah sakit tidak ada maknanya.
2. Hipotesis kerja ( $H_1$ ): ada perbedaan penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran klinik sebelum menggunakan MPKBT dan sesudah menggunakan MPKBT. Dengan kata lain perlakuan MPKBT dalam pembelajaran klinik di rumah sakit ada maknanya.
3. Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak ada perbedaan pencapaian jumlah tindakan keperawatan sebelum menggunakan MPKBT dan sesudah menggunakan MPKBT. Dengan kata lain perlakuan MPKBT dalam pembelajaran klinik di rumah sakit tidak meningkatkan jumlah pencapaian tindakan keperawatan.
4. Hipotesis kerja ( $H_1$ ): ada perbedaan pencapaian jumlah tindakan keperawatan sebelum menggunakan MPKBT dan sesudah menggunakan

MPKBT. Dengan kata lain perlakuan MPKBT dalam pembelajaran klinik di rumah sakit meningkatkan jumlah pencapaian tindakan keperawatan.

Analisis menggunakan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=0.05$ ), maka  $H_0$  diterima jika nilai  $\alpha>0.05$  dan  $H_1$  diterima jika nilai  $\alpha<0.05$ .

#### **E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan pelaksanaan penelitian yaitu (1) persiapan administratif, (2) penilaian dan uji coba instrumen, (3) pelaksanaan penelitian survey lapangan, (4) pengembangan model, dan (5) pengujian model atau uji validasi model.

##### **1. Persiapan Administratif**

Penelitian dilaksanakan berdasarkan SK Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Nomor: 1117/UN40.7/PL/2012 tentang penetapan tim promotor penulisan disertasi, maka penulis melakukan persiapan administratif antara lain:

- a. Mengajukan permohonan izin melakukan studi lapangan/observasi kepada Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Izin penelitian diterbitkan dengan No.2880/UN40.7/PL/2012 pada tanggal 22 November 2012.
- b. Berdasarkan surat izin melakukan studi lapangan/observasi dari Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, penulis meneruskannya kepada Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Bandung untuk

minta izin melakukan penelitian. Izin penelitian keluar dengan Nomor: DM. 02.02/4.1./1249.1./2012, yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan Keperawatan a.n. Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung.

## 2. Penilaian dan Uji Coba Instrumen

Sebelum angket disebarakan kepada responden yang sebenarnya, dilakukan uji coba dua kali. *Pertama*, dilakukan kepada lima orang dosen yang dinilai menguasai proses pembelajaran klinik, yang berperan sebagai pembimbing klinik dan bagian akademik. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keselarasan isi dan tingkat pemahaman bahasa yang digunakan. *Kedua*, dilakukan kepada responden yang dianggap memiliki karakteristik relatif sama dengan karakteristik responden yang sebenarnya. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 3 September 2012 kepada 30 orang mahasiswa tingkat IIIA Prodi Jurusan Keperawatan Poltekkes Bandung.

## 2. Pelaksanaan Survey Lapangan

Survey lapangan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran klinik di rumah sakit. Survey dilakukan dua tahap, tahap pertama dilakukan terhadap dosen dan survey tahap kedua dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung.

Survey tahap pertama dengan tujuan umum untuk mengetahui penilaian dosen Prodi Keperawatan Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung terhadap pelaksanaan pembelajaran klinik keperawatan di rumah sakit. Survey

dilakukan kepada 30 orang dosen Prodi Keperawatan Bandung, dilaksanakan pada tanggal 24 sampai dengan 29 Juni 2012. Survey tahap kedua tentang pelaksanaan pembelajaran klinik di rumah sakit untuk mencapai kompetensi asuhan keperawatan pada Mahasiswa DIII Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung, dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 September 2012.

#### 4. Pengembangan Model dan Uji Coba Model Pembelajaran

Pengembangan model dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan yang merupakan bentuk model hipotesis. Pengembangan model dilakukan dengan dosen Mata Kuliah Keperawatan Anak I dan Keperawatan Anak II pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung. Bentuk akhir pengembangan model adalah tersusunnya pedoman untuk pembimbing klinik dan pedoman untuk mahasiswa tentang pelaksanaan Model Pembelajaran Klinik Berdasarkan Target (MPKBT), buku pedoman terlampir.

Setelah model dikembangkan kegiatan selanjutnya yaitu mengadakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan model pembelajaran. Sosialisasi dilakukan pada seluruh dosen Jurusan Keperawatan sedangkan pelatihan dilakukan untuk seluruh pembimbing klinik Mata Kuliah Keperawatan Anak II. Pelatihan dilakukan tiga kali, yaitu di RSUAI pada tanggal 29 Mei 2013; di Kampus Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Bandung untuk melatih pembimbing klinik dari institusi pendidikan dan dari RSHS pada tanggal 20 Juni 2013; dan pelatihan di RSAI pada tanggal 27 Juni 2013.

Pembelajaran klinik di rumah sakit berbeda dengan pembelajaran di kelas; sehingga pengembangan model juga perlu dimodifikasi. Pengembangan model, uji coba luas dan uji coba terbatas dalam pembelajaran klinik tidak dapat dilakukan pada separuh waktu atau hanya pada beberapa pertemuan saja; tetapi harus keseluruhan dari awal sampai akhir karena adanya saling keterkaitan. Uji coba dilakukan selama tiga siklus masing-masing siklus selama enam hari. Pada minggu ketiga model pembelajaran sudah stabil, tahapan pembelajaran klinik sudah lancar sehingga pada akhir minggu ke tiga sudah dapat dilakukan pengujian model atau uji produk.

#### 5. Pengujian Model

Pengujian model ini dilakukan dengan cara uji validasi terhadap model pembelajaran klinik berdasarkan target (MPKBT) yang sudah dikembangkan. Aspek-aspek yang diteliti dalam pengujian model adalah 1) dampak penerapan model terhadap kinerja pembimbing klinik, yang dinilai dari kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran klinik sebelum dan sesudah menggunakan MPKBT; 2) dampak penerapan model terhadap pencapaian jumlah tindakan keperawatan sebelum dan sesudah menggunakan MPKBT. Pengujian model dilakukan dengan cara membandingkan pendapat mahasiswa mengenai proses pembelajaran klinik sebelum dan sesudah menggunakan MPKBT. Pengolahan dan analisis dianalisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan SPSS 18.

